

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia.¹ Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000), 22.

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelang-sungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al - Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pendapat lain mengatakan pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam.² Jadi pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Melihat demikian pentingnya pendidikan agama di sekolah sebagai mana di atas, maka pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam,

² Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras Cet. Ke-1, 2012), 5.

memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama dan berbagai ilmu yang dipelajari serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar dengan kriteria seperti ini diharapkan pendidikan agama mampu mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.³

Dalam hal ini pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai) sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti dalam otak saja melainkan ilmu itu kemudian dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Belakangan ini pendidikan yang begitu sangat penting bagi kehidupan manusia kini menjadi terhalang proses penyaluran ilmunya karena adanya wabah yang menyebar ke belahan dunia. Wabah ini bernama Corona (*COVID-19*). Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini

³ Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 7.

menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.⁴

Pemerintah dengan kebijakannya membatasi kegiatan orang-orang atau mengurangi kontak antar manusia dan mengadakan *lock down* (menutup akses keluar masuk) disetiap daerah. Kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 ini. Selain bidang kesehatan manusia yang menjadi perhatian utama pemerintah tetapi pada bidang lain seperti bidang perekonomian dan bidang pendidikan juga tak kalah menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah. Perekonomian di dunia dan nasional juga mengalami penurunan yang drastis akibat virus ini. Perdagangan ekspor dan impor juga terganggu karena khawatir virus ini menyebar ke seluruh dunia dan tidak bisa dihentikan.

Pada bidang pendidikan pemerintah lewat Kemendikbud mengeluarkan empat kebijakan dimasa darurat *COVID-19* ini. Empat kebijakan tersebut meliputi; ujian nasional, ujian sekolah, kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru, dan proses pembelajar dari rumah. Kebijakan tersebut tidak lain bertujuan untuk memutus penyebaran virus Corona.

Kegiatan proses pembelajaran dari rumah mengharuskan guru mata pelajaran menggunakan proses pembelajaran daring/ jarak jauh, hal ini sesuai dengan arahan kebijakan dari kemendikbud itu sendiri. Pembelajaran daring/ jarak jauh ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang

⁴ <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>, diakses pada tanggal 08 Agustus 2020.

bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁵

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran daring ini dilakukan secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu pembelajaran agar ada interaksi antara guru dan murid di mana selama tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa.⁶

Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19, Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dalam kebijakan Belajar dari Rumah, Kemendikbud menghadirkan Program 'Belajar dari Rumah' di TVRI. Pembelajaran jarak jauh melalui media televisi nasional itu diperuntukkan bagi PAUD, SMP, SMA, SMK, guru, dan orang tua. Tak hanya mendukung jalannya Program 'Belajar dari Rumah' di TVRI, Kemendikbud juga ikut mengapresiasi tontonan edukatif yang dihadirkan sebagai apresiasi budaya Indonesia di masa pandemi COVID-19.

⁵ <https://www.liputan6.com/news/read/4227701/enam-kebijakan-kemendikbud-dalam-masadarurat-COVID-19>, diakses pada tanggal 12 agustus 2020.

⁶ <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarak-jauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjasannya>, diakses pada tanggal 08 Agustus 2020.

Dengan adanya kebijakan dari kemendikbud banyak sekolah yang segera menerapkan pembelajaran model daring di seluruh negeri tak terkecuali di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

Di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek ini merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Walaupun sekolah ini berada di lingkungan pedesaan yang pada umumnya terbatas akan jaringan internet, tetapi sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di perkotaan. Ini dibuktikan dengan mempunyai sekolah ini menerapkan kebijakan dari kemendikbud yang mengharuskan proses pembelajaran pada masa COVID-19 menggunakan sistem daring dengan baik. Penerapan kebijakan yang baik ini tidak lepas dari dukungan dan kerja keras kepala sekolah, para guru, wali murid yang bekerja sama dan saling mengerti akan kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembelajaran daring ini memungkinkan para siswa dan guru melakukan pembelajaran tatap muka tanpa bertemu secara langsung. Selain menggunakan pembelajaran daring, di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek ini juga menerapkan kebijakan absensi dan pengumpulan tugas setiap dua kali dalam satu minggu secara langsung ke sekolah untuk mengurangi kejenuhan setiap siswa ketika pandemi COVID-19 ini.

Desain tempat penelitian ini berada di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek. Kenapa peneliti memilih SMPN 3 Karanganyar Trenggalek sebagai fokus tempat penelitian? Ini semata-mata karena peneliti ingin mengetahui secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama islam selama pandemi COVID-19 di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan yang diambil kepala sekolah SMPN 3 Karanganyar Trenggalek pada masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek pada masa pandemi COVID-19 ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek pada masa pandemi COVID-19 ?
4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek pada masa pandemi COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam menghadapi wabah COVID-19 di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek.
2. Proses perencanaan pembelajaran di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek pada masa pandemi COVID-19.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek pada masa pandemi COVID-19.
4. Proses evaluasi pembelajaran di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek pada masa pandemi COVID-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang pendidikan, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dimasa COVID-19.
- b. hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mendapat pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan pengkajian secara mendalam, dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi COVID-19 Di Smpn 3 Karanganyar Trenggalek.
- 2) Sebagai bahan informasi tentang kebijakan dan proses pembelajaran dimasa COVID-19.

b. Bagi Pendidik

Dapat menjadi sumber referensi dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi COVID-19 Di Smpn 3 Karanganyar Trenggalek.

c. Bagi Siswa

Dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi siswa dalam belajar.

d. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi COVID-19 Di Smpn 3 Karanganyar Trenggalek sehingga pembelajaran bisa lebih bermakna sesuai daya serap yang dimiliki siswa.